



Analisis Jenis Artikel atau Kata Sandang Dalam Naskah Drama *Kereta Kencana* Karya Eugene Ionesco (TERJEMAHAN W.S RENDRA)

Lia Nurhasanah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Indonesia, IKIP SILIWANGI, Cimahi, Indonesia

Email: lianurhasanah02@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the use of articles or articles in the drama script "Kereta Kencana". Articles are an important linguistic element in Indonesian that influences the understanding and interpretation of texts. Through a linguistic analysis approach, this research examines the use of articles in the context of the drama script, including the role and function of articles. Qualitative analysis methods are used to examine the text in depth with a focus on the use and application of articles or articles in the text. It is hoped that the results of this research will provide a better understanding of the role and function of articles in the drama script "Kereta Kencana", as well as their contribution to the overall understanding of the story and the aesthetic experience of readers or viewers.*

Key words: *articulus, type of articulus, manuscript.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kata sandang atau artikulus dalam naskah drama "Kereta Kencana". Kata sandang merupakan unsur linguistik yang penting dalam bahasa Indonesia yang memengaruhi pemahaman dan interpretasi teks. Melalui pendekatan analisis linguistik, penelitian ini memneliti tentang penggunaan kata sandang dalam konteks naskah drama tersebut, termasuk peran dan fungsi kata sandang. Metode analisis kualitatif digunakan untuk meneliti teks secara mendalam dengan fokus pada penggunaan dan implikasi kata sandang atau artikulus dalam naskah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan fungsi kata sandang dalam naskah drama "Kereta Kencana", serta kontribusi mereka terhadap pemahaman keseluruhan cerita dan pengalaman estetis para pembaca atau penonton.

Kata kunci: artikulus, jenis artikulus, naskah.

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa dan struktur linguistik dalam sastra memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk makna dan menyampaikan pesan kepada pembaca atau penonton. Salah satu aspek penting dari analisis linguistik dalam karya sastra adalah studi tentang penggunaan artikulus atau kata sandang. Dalam konteks naskah drama "Kereta Kencana", analisis artikulus menjadi sangat relevan karena dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana penulis menggunakan bahasa untuk membangun karakter, mengembangkan plot, dan menciptakan suasana dalam cerita.

Naskah drama "Kereta Kencana" adalah karya sastra yang terkenal dalam kancah sastra Indonesia. Ditulis oleh seorang penulis ternama, naskah ini menawarkan pengalaman estetis yang mendalam melalui penokohan yang kuat, konflik yang kompleks, dan alur cerita yang menarik. Dalam konteks ini, analisis artikulus dapat membantu dalam pemahaman yang lebih baik tentang cara penulis menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan dan tema yang terkandung dalam naskah ini.

Menurut Abdul Chaer dalam bukunya bahwa artikulus atau kata sandang adalah kata-kata yang berfungsi sebagai penentu atau mendefinitkan sesuatu nomina, ajektiva,, atau kelas lain. Artikulus yang ada dalam bahasa Indonesia adalah *si* dan *sang*. Lalu, kalau konsep artikulus disamakan dengan konsep *the* (dalam bahasa Inggris), *het* dan *de* (dalam bahasa Belanda) , maka kata itu juga dapat termasuk dalam artikulus. Namaun, dalam buku ini dimasukkan sebagai pronominal demonstratif. Contoh-contohnya :

1. Mana *si* gendut, sejak tadi belum muncul.
2. Nama kucingku adalah *si* manis.
3. Kami bertemu dengan *sang* mahaputra
4. *Sang* kancil adalah tokoh cerita binatang
5. *Sang* merah putih berkibar di depan istana Negara

Pengertian lainnya yaitu bahwa kata sandang adalah suatu kata yang belum memiliki arti tertentu atau bahkan tidak memiliki arti atau makna khusus, hanya sebagai penjelas dari kata yang didepannya. Artikulus adalah kata tugas yang membatasi makna nomina atau makna kata benda. Makna dari kata sandang tergantung dari kata yang ada di depannya.

Adapun penelitian terdahulu yang dibahas oleh Dian Sari (2020), yang berjudul “Analisis Penggunaan Kata Sandang dalam Bahasa Indonesia pada Tulisan Mahasiswa”. Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan kata sandang dalam tulisan akademik mahasiswa. Fokus utama adalah pada kesalahan umum dan pemahaman mahasiswa terhadap aturan penggunaan kata sandang dalam bahasa Indonesia. Serta ditemukan kasus bahwa mahasiswa sering melakukan kesalahan dalam penggunaan kata sandang tertentu, terutama dalam konteks formal. Diperlukan pembelajaran lebih mendalam mengenai aturan dan penggunaan kata sandang dalam bahasa Indonesia.

Selanjutnya pada penelitian yang dibahas oleh Rina Wijaya, (2018), yang berjudul “Peran Kata Sandang dalam Pembentukan Makna Kalimat Bahasa Indonesia”. Penelitian ini membahas bagaimana kata sandang berperan dalam pembentukan makna kalimat dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini mengidentifikasi peran kata sandang dalam meningkatkan kejelasan dan kohesi kalimat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kata sandang yang tepat dapat meningkatkan kejelasan makna kalimat. Kesalahan dalam penggunaan kata sandang sering menyebabkan ambigu dan ketidakjelasan dalam komunikasi

Penelitian lainnya yang dibahas oleh Agus Santoso (2019), yang berjudul “Kesalahan Penggunaan Kata Sandang oleh Pembelajar Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing”. Penelitian ini mengkaji tentang kesalahan penggunaan kata sandang oleh pembelajar bahasa

Indonesia sebagai bahasa asing. Fokus utama adalah pada faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan dan strategi pembelajaran yang efektif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada pembelajar bahasa Indonesia sering kali mengalami kesulitan dalam menggunakan kata sandang dengan benar karena perbedaan struktural dengan bahasa asli mereka. Pendekatan pengajaran yang lebih kontekstual dan berbasis contoh dianjurkan untuk meningkatkan pemahaman mereka.

KAJIAN TEORETIS

Dalam bahasa Indonesia, kata sandang tidak sekompleks bahasa-bahasa seperti Inggris, Jerman, atau Prancis yang memiliki sistem artikel tertentu dan tidak tertentu (definite and indefinite articles). Namun, ada penggunaan kata-kata tertentu yang berfungsi mirip dengan kata sandang dalam bahasa Indonesia.

Kata Sandang Pasti: Penunjuk "itu": Digunakan untuk merujuk kepada sesuatu yang sudah diketahui oleh pembicara dan pendengar.

Contoh: "Buku itu ada di meja." (The book is on the table.)

Kata Sandang Tidak Pasti: Penunjuk "sebuah" atau "seorang": Digunakan untuk menyebutkan benda atau orang yang tidak spesifik.

Contoh: "Sebuah buku ada di meja." (A book is on the table.)

Dalam pragmatik, penggunaan kata sandang dikaitkan dengan bagaimana informasi diberikan dan diterima dalam konteks percakapan. Kata sandang membantu mengarahkan pendengar untuk memahami referensi dalam konteks yang lebih luas.

Teori Penggunaan Kata Sandang dalam Linguistik

Teori Determinasi (Determinacy):

Menurut teori ini, kata sandang berfungsi sebagai determinator yang membantu mengidentifikasi apakah suatu benda sudah dikenal atau tidak dalam konteks percakapan. Kata sandang membantu pendengar untuk mengetahui apakah referensi itu spesifik atau umum.

Teori Pragmatik:

Dalam pragmatik, penggunaan kata sandang dikaitkan dengan bagaimana informasi diberikan dan diterima dalam konteks percakapan. Kata sandang membantu mengarahkan pendengar untuk memahami referensi dalam konteks yang lebih luas.

Penggunaan Kata Sandang dalam Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia cenderung mengandalkan konteks dan penunjuk seperti "ini", "itu", "sebuah", dan "seorang" untuk memberikan petunjuk tentang referensi. Tidak adanya kata

sandang eksplisit seperti dalam bahasa Inggris membuat konteks menjadi sangat penting dalam komunikasi. Seperti kata penunjuk "ini" dan "itu":

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji naskah drama *Kereta Kencana* karya Eugene Ionesco terjemahan W.S Rendra adalah pendekatan kualitatif. Objek dalam penelitian ini berupa artikulus atau kata sandang pada naskah drama *Kereta Kencana* karya Eugene Ionesco terjemahan W.S Rendra. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang terdapat dalam naskah drama *Kereta Kencana* karya Eugene Ionesco terjemahan W.S Rendra. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat, metode simak penelitian ini menyimak naskah drama *Kereta Kencana* karya Eugene Ionesco terjemahan W.S Rendra untuk mencari bentuk dan fungsi artikulus. Teknik catat dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat hasil menyimak naskah drama *Kereta Kencana* karya Eugene Ionesco terjemahan W.S Rendra berupa bentuk dan fungsi artikulus. Validitas data pada data penelitian ini dengan triangulasi teori. Validitas data dengan triangulasi teori pada penelitian ini yaitu data berupa analisis artikulus pada naskah drama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini penjelasan dari hasil analisis jenis artikulus atau kata sandang dalam naskah drama *Kereta Kencana* karya Eugene Ionesco terjemahan W.S Rendra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis artikulus dalam naskah drama *Kereta Kencana* karya Eugene Ionesco, terjemahan WS Rendra itu ada dua jenis yaitu kata sandang untuk menyatakan jumlah tunggal dan kata sandang untuk menyatakan jumlah kelompok.

Pembahasan

Bentuk artikulus yang ada dalam naskah drama *Kereta Kencana* karya Eugene Ionesco terjemahan W.S Rendra.

Tabel 1. Bentuk Artikulus.

No.	Bentuk artikulus
1.	Sri baginda, hamba tak pantas mendapat kunjungan paduka....“
2.	minggir Sri baginda akan duduk di kursi goyang “
3.	sri baginda mintakita berdiri
4.	 Sri baginda inilah permohonan kami yang terakhir.
5.	Terima kasih sri baginda
6.	Minggir, minggir sri baginda akan kembali
7.	Saya mau mengantar sri baginda, beri aku jalan “

8.	Tentu saja, engkau badut yang manis.
9.	Badut yang pintar, bukan ?
10.	Badut yang manja
11.	Kota yang indah bukan
12.	Yang mulya.
13.	Maafkanlah Yang mulya
14.	Silahkan Yang mulya
15.	bagaiman Yang mulia
16.	para perdana menteri suka mengunjungi kami
17.	NENEK DAN KAKEK SIBUK DENGAN PARA TAMU
18.	para uskup, para guru, para maha guru, para jendral, para senator,
19.	para hadirin telah suka datang untuk mengucapkan kata perpisahan
20.	para tukang kayu, para tukang masak,

Fungsi artikulus sebagai penentu atau mendefinit sesuatu nomina, ajektiva, atau kelas lain.

Berikut data yang ditemukan pada naskah *Kereta Kencana* karya Eugene Ionesco terjemahan W.S Rendra

- (1) “**Sri** baginda, hamba tak pantas mendapat kunjungan paduka....“
- (2) “...minggir **Sri** baginda akan duduk di kursi goyang ..“
- (3) “**Sri** baginda minta kita berdiri”
- (4) “....**Sri** baginda inilah permohonan kami yang terakhir “
- (5) “Terima kasih **Sri** baginda”
- (6) “Minggir, minggir **Sri** baginda akan kembali....”
- (7) “ Saya mau mengantar **Sri** baginda, beri aku jalan “

Data (1) – (8) terdapat bentuk artikulus “*Sri!...*” menunjukkan kata sandang untuk menyatakan jumlah tunggal

- (8) “Tentu saja, engkau badut yang manis”
- (9) “Badut yang pintar, bukan ?”
- (10) “Badut yang manja ”
- (11) “Kota yang indah bukan”
- (12) “Yang mulya”
- (13) “...Maafkanlah Yang mulya
- (14) “Silahkan Yang mulya”
- (15) “...bagaiman Yang mulia”

Data (8) – (15) terdapat bentuk artikulus “*Yang,...*” menunjukkan kata sandang untuk menyatakan jumlah tunggal.

(16) “...para perdana menteri suka mengunjungi kami..”(

(17) “NENEK DAN KAKEK SIBUK DENGAN PARA TAMU”

(18) “...para uskup, para guru, para maha guru, para jendral, para senator..”

(19) “...para hadirin telah suka datang untuk mengucapkan kata perpisahan”

(20) “...para tukang kayu, para tukang masak..”

Data (16)-(20) terdapat bentuk artikulus “*Para,...*” menunjukkan kata sandang untuk menyatakan jumlah atau kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori, hasil temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan bahwa jenis artikulus dalam naskah drama *Kereta Kencana* karya Eugene Ionesco, terjemahan WS Rendra itu ada dua jenis yaitu kata sandang untuk menyatakan jumlah tunggal dan kata sandang untuk menyatakan jumlah kelompok. Berdasarkan pengalaman melakukan penelitian, pada bagian ini peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mungkin berguna untuk penelitian selanjutnya. Pengembangan penelitian selanjutnya dapat lebih diperdalam melalui metode studi kasus. Atau melalui penelitian kuantitatif (Sari, 2020)if, yaitu menyelidiki dalam kasus-kasus tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliona, A. M. (2014). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (3rd ed.). Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2017). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, G. (1991). *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, H. (1984). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Muslich, M. (2010). *Tata Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, A. (2019). Kesalahan penggunaan kata sandang oleh pembelajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. *Jurnal Linguistik Terapan*, 20, 201-215. Retrieved May 27, 2024, from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/LTBI>
- Sari, D. (2020). Analisis penggunaan kata sandang dalam bahasa Indonesia pada tulisan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2).

- Susanti, R. (2011). Reduplikasi kelas kata tertutup pada kumpulan cerpen karya Zaenal Radar T. dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMPN 14 Bekasi. *Repository Universitas Negeri Jakarta*. Retrieved May 27, 2024, from <http://repository.unj.ac.id/36507/>
- Wijaya, R. (2023, January). Peran kata sandang dalam pembentukan makna kalimat bahasa Indonesia. *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 19. Retrieved May 27, 2024, from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>